

ESPA4111
Edisi 3

MODUL 01

Konsep Dasar dan Aktivitas Ekonomi

Prof. Dr. Muhammad Nasir, S.E, M.Si.
Dr. Arifin, S.E, M.P.

Daftar Isi

| | |
|--|------------|
| Modul 01 | 1.1 |
| Konsep Dasar dan Aktivitas Ekonomi | |
| Kegiatan Belajar 1 Masalah Utama dalam Organisasi Ekonomi | 1.4 |
| Latihan | 1.12 |
| Rangkuman | 1.12 |
| Tes Formatif 1 | 1.13 |
| Kegiatan Belajar 2 Aktivitas Pelaku Ekonomi | 1.15 |
| Latihan | 1.21 |
| Rangkuman | 1.21 |
| Tes Formatif 2 | 1.22 |
| Kegiatan Belajar 3 Metodologi Ilmu Ekonomi | 1.25 |
| Latihan | 1.29 |
| Rangkuman | 1.30 |
| Tes Formatif 3 | 1.31 |
| Kunci Jawaban Tes Formatif | 1.33 |
| Daftar Pustaka | 1.34 |



Pendahuluan

Materi bahasan dalam modul ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan, mengapa mempelajari ilmu ekonomi? Sebenarnya orang melakukannya karena sejumlah alasan. Banyak orang mempelajari ilmu ekonomi karena berharap dapat menghasilkan uang. Sebagian orang khawatir dianggap buta ekonomi apabila tidak paham hukum permintaan dan penawaran. Pertanyaan yang lain akan muncul untuk siapakah ilmu ekonomi itu sebenarnya?

Semua alasan tersebut, dan banyak yang lainnya, memang masuk akal. Tetapi, seperti yang telah kita sadari, sebenarnya ada satu alasan utama yang membuat kita mempelajari konsep-konsep dasar ekonomi: Sepanjang hidup, dari lahir sampai mati dan sesudahnya, anda akan menghadapi kenyataan kejamnya ilmu ekonomi. Sebagai pelaku ekonomi, anda perlu membuat keputusan atas persoalan yang tidak anda pahami sampai anda menguasai dasar persoalan ini. Tanpa kajian ilmu ekonomi, anda tidak dapat sepenuhnya memahami informasi mengenai perdagangan internasional, dampak ekonomi atau *trade-off* antara inflasi dan pengangguran.

Setiap cabang ilmu pengetahuan mempunyai prosedur analisis dan pengambilan kesimpulan. Metodologi ilmu ekonomi bermula dari pengumpulan dan penyusunan fakta yang relevan secara sistematis, lalu penyusunan teori atau prinsip yang perlu pengujian dan verifikasi untuk kemudian dijadikan dasar bagi penyusunan kebijakan ekonomi. Di samping itu, ilmu ekonomi terus berkembang sejak kelahirannya, dari paham Klasikal terus mengalami perkembangan analisis dan pemikiran.

Di dalam masyarakat modern, sistem harga pasar serta kekuatan persaingan merupakan mekanisme pengaturan, koordinasi, dan komunikasi serta keputusan-keputusan para konsumen, produsen, dan para pemilik sumber daya, mensinkronisasikan keputusan untuk mencapai tujuan produktif yang konsisten. Mekanisme harga pasar dapat menjawab tiga masalah pokok ekonomi, yaitu apa dan berapa yang harus, diproduksi, bagaimana mengorganisasi produksi, serta bagaimana output total yang dihasilkan didistribusikan. Modul ini terutama menguraikan bagaimana sistem harga menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dan kemudian dievaluasi kelebihan dan kekurangan sistem ini. Namun sebelum itu akan dibicarakan dulu tiga sistem tipikal ekonomi, kemudian berbagai aspek bekerjanya sistem pasar dan selanjutnya bagaimana spesialisasi dan penggunaan uang terjadi di dalam masyarakat perekonomian serta model aliran melingkar pendapatan.

Dengan mempelajari modul 1 (satu), secara umum para mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan konsep-konsep dasar ekonomi pasar yang meliputi masalah pokok organisasi ekonomi, metodologi dan perkembangan, serta bekerjanya sistem pasar. Secara khusus dengan mempelajari modul ini diharapkan Anda mampu:

1. menjelaskan masalah utama dalam organisasi ekonomi,
2. menjelaskan aktifitas pelaku ekonomi, dan
3. menerangkan metodologi ilmu ekonomi

Masalah Utama dalam Organisasi Ekonomi

A. KONSEP DASAR EKONOMI

Masalah ekonomi timbul sebagai adanya berbagai jumlah dan ragam kebutuhan manusia yang sangat banyak, dan alat pemuas kebutuhan sangat relatif dibandingkan dengan kebutuhan manusia tersebut. Dari jaman pra sejarah sampai jaman modern saat ini belum pernah ditemukan suatu masyarakat atau suatu bangsa yang kebutuhan hidupnya telah dapat terpenuhi seluruhnya.

Dengan semakin majunya peradaban manusia, manusia semakin cerdas dan semakin banyak alat capital yang mereka miliki. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang selanjutnya digunakan oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Akan tetapi meningkatnya kemampuan ini hampir senantiasa diikuti bahkan didahului oleh timbulnya kebutuhan-kebutuhan baru. Peningkatan ini sedemikian pesatnya sehingga bangsa yang paling maju sekalipun masih pula merasakan keterbatasan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka yang semakin beragam. Menghadapi kenyataan ini maka manusia bertendensi untuk bersikap rasional, yaitu sepanjang mereka mempunyai pilihan, mereka akan memilih pilihan yang mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya dari alat pemuas kebutuhan tertentu. Manusia bisa juga memilih pilihan yang menurut perhitungan mereka memerlukan pengorbanan yang paling kecil diantara pilihan-pilihan lain untuk maksud pemenuhan kebutuhan tertentu.

Ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya mengadakan pemilihan di antara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang tersedianya relatif terbatas inilah yang kita sebut ilmu ekonomi pemuas atau *economics*.

B. EKONOMI MIKRO DALAM KERANGKA ILMU EKONOMI

Ilmu Ekonomi dibagi dalam 3 kelompok dasar.

- a. Ekonomi deskriptif : mengumpulkan keterangan-keterangan faktual yang relevan mengenai suatu masalah ekonomi.

- b. Teori ekonomi : ini bisa disebut *economic theory* atau *economic principal*, yang terbagi lagi atas 2 kelompok besar yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro yang tugasnya menerangkan secara umum perilaku sistem perekonomian. Bila materi pembahasannya tentang pelaku-pelaku ekonomi yang berada dalam system perekonomian, maka masuk kategori teori ekonomi mikro, sedangkan bila pembahasan tentang mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan maka akan masuk pada kategori ekonomi makro.
- c. Ekonomi terapan: menggunakan hasil-hasil pemikiran yang terkumpul dalam teori ekonomi untuk menerangkan keterangan-keterangan yang dikumpulkan oleh ekonomi deskriptif. Dengan menggunakan kerangka penggolongan ilmu ekonomi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa materi yang disajikan dalam bahasan ini kalau dilihat isinya dapat dimasukkan ke dalam kelompok teori ekonomi mikro, yang lazim disebut teori harga (*price theory*) atau ekonomi mikro (*micro economic*).

1. Ruang lingkup teori ekonomi mikro

Ilmu ekonomi mikro adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan-kegiatan ekonomi secara individual (unit-unit) atau bagian-bagian kecil dari masalah-masalah ekonomi atau secara disagregat. Seperti misalnya kehidupan/kegiatan suatu perusahaan, tingkat harga dan upah, alokasi faktor-faktor produksi, dan sebagainya.

Jadi ilmu ekonomi mikro lebih mempelajari secara spesifik terhadap unit-unit dalam kegiatan ekonomi dan apa yang terjadi pada kehidupan ekonomi yang berlangsung. Pendekatan teori ekonomi mikro menggunakan model-model abstrak di dalam melihat bagaimana terbentuknya harga dari suatu benda dan bagaimana sumber daya yang tersedia dialokasikan kepada berbagai macam penggunaan produksi untuk masyarakat.

Fungsi teori ekonomi mikro adalah hanya bersifat menerangkan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk peramalan, dimana kita dimungkinkan untuk membuat suatu peramalan yang bersifat kondisional atau ramalan yang besyarat, dimana syaratnya adalah adanya suatu asumsi. Suatu model yang paling sempurna dalam teori ekonomi mikro adalah model penawaran dan model permintaan, dimana melalui penggunaan model ini maka ramalan yang bersifat kondisional dapat dibuat. Misalnya, dapat dikatakan bahwa bila kurva permintaan mempunyai kemiringan yang negatif dan kurva penawaran mempunyai kemiringan yang positif, maka dengan naiknya harga di atas harga keseimbangan akan menciptakan adanya kelebihan barang di pasar, dan sebaliknya.

Teori ekonomi mikro dapat juga diterapkan pada kebijaksanaan perekonomian, yakni dengan menggunakan teori harga untuk menganalisa tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi perekonomian.

2. Asumsi teori ekonomi mikro

Teori ekonomi, khususnya teori ekonomi mikro, bekerja dengan menggunakan asumsi-asumsi. Dan asumsi-asumsi tersebut ada yang berlaku sangat umum dalam arti dipakai oleh teori ekonomi, baik teori ekonomi mikro maupun teori ekonomi makro; ada yang hanya dipakai oleh teori ekonomi mikro saja atau oleh teori ekonomi makro saja; dan akhirnya ada pula yang hanya dipakai untuk bagian-bagian tertentu ekonomi mikro maupun bagian-bagian tertentu ekonomi makro. Di bawah ini disajikan sedikit uraian mengenai beberapa asumsi yang mendasari kebanyakan teori-teori ekonomi mikro.

a. Asumsi Umum

Asumsi-asumsi di bawah ini dipakai baik oleh teori ekonomi mikro maupun kebanyakan teori ekonomi lainnya :

Asumsi Rasionalitas. Asumsi ini berlaku untuk semua teori ekonomi. Pelaku ekonomi yang diasumsikan bersikap rasional biasa disebut juga homo ekonomikus atau *economic man*. Penggunaan asumsi ini pada teori konsumen terwujud dalam bentuk asumsi bahwa rumah tangga keluarga senantiasa berusaha memaksimalkan kepuasan; yaitu yang dalam literatur terbiasa dengan sebutan *utility maximization assumption*. Sebaliknya dalam teori rumah tangga perusahaan, asumsi yang sama terjelma dalam bentuk asumsi bahwa rumah tangga perusahaan senantiasa berusaha inemperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Asumsi ini dalam literatur dikenal sebagai *profit maximization assumption*.

Asumsi Ceteris Paribus. Sebutan lain untuk asumsi ini ialah asumsi *other things being equal* atau lain-lain hal tetap sama atau lain-lain hal tidak berubah. Yang dikehendaki oleh asumsi ini ialah bahwa yang mengalami perubahan hanyalah variabel yang secara eksplisit dinyatakan berubah, sedangkan variabel-variabel lain yang tidak disebutkan berubah, sepanjang dalam model analisis tidak diasumsikan sebagai variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain harus dianggap tidak berubah.

Asumsi Penyederhanaan. Meskipun abstraksi sudah banyak sekali mengurangi kompleksnya permasalahan, agar supaya permasalahannya lebih mudah dianalisa dan difahami, sering-sering kita perlu menyederhanakan persoalan lebih lanjut. Misalnya saja menurut kenyataan jumlah macam barang dan jasa yang dihadapi rumah tangga keluarga tidak terhitung banyaknya.

b. Asumsi Khusus

Sebetulnya tidak banyak asumsi yang hanya dipergunakan oleh teori ekonomi mikro, dalam arti tidak dipergunakan sama sekali oleh teori ekonomi makro. Hal ini kiranya mudah difahami kalau kita ingat bahwa yang membentuk perilaku perekonomian sebagai suatu keseluruhan tidak lain adalah perilaku para pelaku ekonomi itu sendiri, dengan demikian tidaklah mengherankan kalau kita jumpai bahwa teori ekonomi makro banyak menggunakan teori-teori atau kesimpulan-kesimpulan

teoritik ekonomi mikro sebagai dasar analisisnya. Oleh karena itulah maka yang kita maksud dengan asumsi khusus teori ekonomi mikro, hanyalah terbatas kepada asumsi-asumsi yang banyak dipakai oleh ekonomi mikro akan tetapi tidak selalu dipakai oleh teori-teori ekonomi yang lain. Dengan menggunakan batasan ini kita dapat menyebut beberapa contoh asumsi khusus teori ekonomi mikro. Antara lain yang penting ialah asumsi ekuilibrium parsial dan asumsi tidak adanya hambatan atas proses penyesuaian

Asumsi ekuilibrium parsial. Untuk sebagian besar model-model analisa ekonomi mikro, seperti juga halnya dengan seluruh isi buku ini, didasarkan kepada asumsi berlakunya ekuilibrium parsial, yang mengasumsikan tidak adanya hubungan timbal-balik antara perbuatan-perbuatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku-pelaku ekonomi dengan perekonomian di mana pelaku-pelaku ekonomi tersebut berada. Misalnya saja, sebagai akibat berubahnya cita rasa, para konsumen tiba-tiba mengurangi pengeluaran konsumsinya. Kalau tidak dipergunakan asumsi ekuilibrium parsial, maka dalam kita membuat analisa kita harus memperhitungkan pengaruh penurunan pengeluaran konsumsi tersebut terhadap pendapatan nasional, yang seterusnya juga terhadap pendapatan mereka, dan yang selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap pola pengeluaran para konsumen tersebut. Dengan menggunakan asumsi ekuilibrium parsial unsur pemantulan semacam itu tidak kita perhatikan.

Asumsi tidak adanya hambatan atas proses penyesuaian. Kelak kita akan menyaksikan misalnya, apabila harga suatu barang mengalami perubahan, maka berapapun kecilnya perubahan tersebut, selalu diasumsikan bahwa konsumen melaksanakan penyesuaian atau adjustment. Menurut kenyataan banyak hambatan-hambatan yang menyulitkan pelaksanaan penyesuaian tersebut. Faktor-faktor, seperti misalnya faktor psikologi, sosiologi, politik dan sebagainya, dapat merupakan penghambat terhadap penyesuaian tersebut. Misalnya, meskipun kita tahu bahwa dengan menurunnya harga barang Z, tingkat kepuasan akan meningkat dengan cara mengurangi konsumsi barang Y dan meningkatkan konsumsi barang Z, namun tidak dapat dijamin bahwa kita akan melaksanakan penyesuaian tersebut. Misalnya saja dikarenakan toko langganan kita tidak menjual barang Z, mungkin kita enggan untuk mengadakan penyesuaian tersebut. Dalam teori ekonomi mikro kita mengasumsikan bahwa hambatan-hambatan terhadap penyesuaian tersebut tidak ada.

Asumsi khusus model analisa ekonomi mikro. Disamping menggunakan asumsi umum teori ekonomi dan asumsi-asumsi khusus teori ekonomi mikro, seperti yang telah diuraikan diatas kita juga menggunakan asumsi-asumsi yang lebih khusus lagi yaitu asumsi-asumsi yang hanya dipergunakan dalam model-model analisa tertentu. Asumsi-asumsi ini akan diuraikan pada waktu teori-teori atau model-model analisa bersangkutan dibahas.

3. Masalah Pokok Organisasi Ekonomi

Sumber daya produktif berupa sumber daya manusia dan alam merupakan anugerah alami yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Manusia dapat mengembangkan berbagai sumber daya untuk menghasilkan peralatan kapital yang digunakan agar lebih memudahkan serta lebih mengefisienkan proses produksi barang-barang dan jasa-jasa. Peralatan kapital merupakan sumber daya produktif turunan yang dihasilkan oleh upaya manusia.

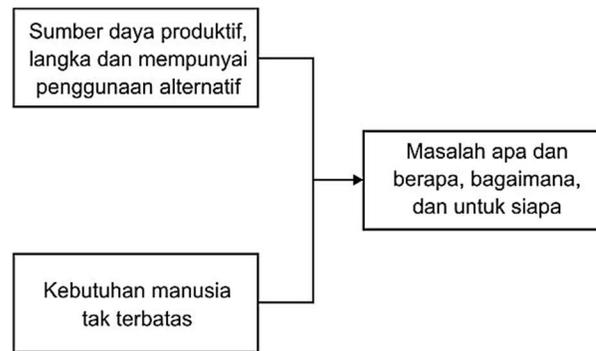
Input atau faktor produksi adalah barang-barang atau jasa-jasa yang digunakan oleh produsen dalam proses produksi mereka. Input-input dikombinasikan dan diolah untuk menghasilkan output. Output merupakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi langsung atau menjadi input bagi proses produksi selanjutnya. Misalkan kita mempunyai nasi gudeg maka input-nya adalah buah nangka muda, daging ayam, telur, santan kelapa, beras dan keahlian memasak. Semua input dikombinasikan untuk menghasilkan nasi gudeg yang kita makan.

Input pada dasarnya bisa berupa tanah, tenaga kerja, dan kapital. Tanah dapat digunakan untuk usaha pertanian, bangunan pabrik atau perumahan tempat tinggal; sumber daya alam untuk pertambangan dan penggalian misalnya tambang minyak, batu bara, atau hutan yang menghasilkan kayu untuk diolah lebih lanjut. Tenaga kerja adalah jerih payah manusia yang digunakan dalam proses produksi misalnya bekerja di pabrik tekstil atau menjadi guru yang mengajar di sekolah atau di universitas. Faktor produksi tenaga manusia merupakan faktor produksi terpenting. Faktor produksi kapital terdiri atas barang-barang tahan lama yang diproduksi dan selanjutnya digunakan untuk memproduksi barang-barang lain lebih lanjut. Barang-barang modal (kapital) meliputi pabrik-pabrik, mesin-mesin peralatan produksi, jalan-jalan, pelabuhan, komputer, dan lain-lain yang ditemui dalam masyarakat perekonomian modern.

Setiap organisasi ekonomi menghadapi tiga masalah pokok yang secara ringkas dirumuskan sebagai apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa. Tiga masalah ini timbul karena adanya kenyataan bahwa:

1. sumber daya produktif yang dimiliki oleh setiap perekonomian atau organisasi ekonomi adalah langka atau terbatas jumlahnya;
2. sumber daya tersebut penggunaannya bersifat alternatif, artinya dapat digunakan untuk memproduksi berbagai komoditi, dan apabila sudah digunakan untuk memproduksi suatu komoditi maka pada waktu yang sama tidak dapat digunakan untuk memproduksi komoditi lain. Misalnya sebidang tanah bila telah digunakan atau ditanami padi maka pada waktu yang sama tidak bisa ditanami pohon karet atau digunakan untuk tempat pemukiman.

Kebutuhan manusia tak terbatas sedang, sumber daya produktif bersifat langka penggunaannya bersifat alternatif di mana berbagai komoditi dapat diproduksi dengan menggunakan sumber daya produktif langka yang dapat digunakan secara alternatif. Secara skematik hal ini ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1
Latar Belakang Masalah Ekonomi Fundamental

Kelangkaan terjadi pada sumber daya yang produktif sementara kebutuhan manusia tak terbatas menciptakan keharusan untuk memilih penggunaan sumber-sumber daya tersebut. Pilihan penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tertentu menyebabkan ada kebutuhan lain yang tak bisa dipenuhi. Ada *trade off* di antara pemenuhan kebutuhan manusia karena terbatasnya sumber-sumber daya yang tersedia bagi umat manusia. Konsekuensi selanjutnya dari *trade off* ini memberikan insentif atau dorongan bagi manusia untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya tersedia.

Menghadapi kenyataan terbatasnya sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi semaksimal mungkin kebutuhan manusia yang tak terbatas, maka setiap masyarakat ekonomi menghadapi tiga masalah pokok, yaitu (a) apa dan berapa yang diproduksi, (b) bagaimana memproduksi atau bagaimana mengorganisasi, dan (c) untuk siapa atau bagaimana distribusi barang-barang tersebut dilakukan.

1. Apa dan berapa yang diproduksi? Di sini masyarakat harus memutuskan kombinasi jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang paling memuaskan kebutuhannya. Pilihan dibatasi oleh Kurva Kemungkinan Produksi yang dihadapi. Masyarakat harus memilih kombinasi output yang terletak di sepanjang atau di dalam Kurva Kemungkinan Produksi. Memilih kombinasi jumlah barang yang terletak di luar kurva kemungkinan produksi adalah tidak mungkin dilakukan karena hal ini tidak didukung oleh berbagai sumber daya ekonomi yang dimiliki. Jadi pertanyaannya ada dua, yaitu apa yang akan diproduksi dan dalam jumlah berapa. Pada pertanyaan pertama, ada daftar barang-barang yang dapat diproduksi, lalu apa yang diproduksi? Apa termasuk mobil, sepeda motor, ayam goreng, radio, televisi, dan sebagainya? Sesudah itu harus diputuskan berapa banyak dari masing-masing barang-barang tersebut yang harus diproduksi. Jawaban atas pertanyaan ini adalah pilihan atas salah satu titik pada Kurva Kemungkinan Produksi yang memberikan kepuasan tertinggi.

2. Bagaimana kombinasi barang-barang dan jasa-jasa tersebut atau bagaimana organisasi produksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut? Pertanyaan ini bisa dipecah menjadi tiga sub-pertanyaan. Pertama, bagaimana menarik berbagai sumber daya ekonomi ke dalam industri barang dan jasa. Kedua, perusahaan-perusahaan mana (dalam industri) yang akan memproduksinya dan bagaimana mereka memperoleh berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut? Dan ketiga, bagaimana kombinasi sumber daya yang paling efisien bagi setiap perusahaan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut. Atau dengan kata lain, teknologi apa yang terbaik untuk memproduksi, bagaimana rasio modal dan tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi?
3. Untuk siapa barang-barang diproduksi atau bagaimana distribusi barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di antara berbagai pemilik sumber daya ekonomi? Atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat membagi seluruh output yang dihasilkan di antara berbagai satuan-satuan ekonomi dalam sistem ekonomi.

Tiga masalah tersebut sangat kompleks pemecahannya meskipun di dalam perekonomian primitif. Dalam perekonomian primitif, tiga masalah tersebut diselesaikan oleh kepala suku atau oleh tradisi yang berlaku dalam masyarakat tersebut, baik mengenai barang-barang apa yang diproduksi dan dalam jumlah berapa, bagaimana atau teknologi apa yang akan digunakan untuk memproduksi, dan bagaimana membagikan hasil produksi barang-barang dan jasa-jasa di antara berbagai anggota masyarakat? Dalam masyarakat modern yang kapitalistik dan didasarkan sepenuhnya pada sistem harga atau mekanisme pasar maka tiga masalah tersebut diselesaikan oleh mekanisme pasar, yaitu interaksi antara permintaan dan penawaran.

Apa yang diproduksi ditentukan oleh harga barang, barang-barang yang diinginkan oleh masyarakat tercermin dari harganya. Karena diinginkan oleh masyarakat maka mereka ingin membeli dengan harga tinggi, ini merupakan cerminan keinginan untuk membayar. Jadi, para pengusaha/produsen melihat pada harga pasar untuk memutuskan barang-barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyak?

Bagaimana memproduksi atau teknologi apa yang digunakan juga ditentukan oleh mekanisme harga. Ini merupakan pilihan berbagai kombinasi sumber daya yang dapat digunakan untuk memproduksi. Kombinasi yang dipilih adalah kombinasi faktor produksi yang mengandung lebih banyak sumber daya ekonomi yang harganya rendah. Dengan demikian kombinasi barang-barang dan jasa-jasa dapat diproduksi dengan biaya terendah dan efisien. Harga atau sewa penggunaan sumber daya tergantung pada kelangkaan relatif sumber daya serta proses produksi, yaitu hubungan antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan banyaknya sumber daya yang digunakan untuk memproduksi. Jadi bila harga tenaga kerja relatif murah, maka teknik produksi padat tenaga kerja yang digunakan.

Masalah distribusi output juga diselesaikan dengan mekanisme harga. Mereka yang lebih banyak mempunyai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi memperoleh balas jasa lebih banyak, dan ini merupakan pendapatan. Besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh harga sumber daya ekonomi. Jadi, mereka yang memperoleh atau mempunyai pendapatan lebih banyak akan memperoleh jumlah barang dan jasa lebih banyak dengan cara membeli.

Masyarakat ekonomi modern berbeda dalam cara mereka menyelesaikan tiga masalah tersebut, yang dipengaruhi oleh tipe sistem ekonomi yang dianut. Untuk memperoleh gambaran umum yang lebih jelas maka dapat diidentifikasi tiga sistem ekonomi (atau isme) di dalam masyarakat modern.

Pada dasarnya bisa dibuat generalisasi tiga sistem ekonomi tipikal yang berakutub pada sistem pasar murni kapitalisme di satu kutub dan komunisme atau sosialisme otoriter di kutub lain dengan sosialisme liberal demokratis atau ekonomi campuran di antara keduanya. Dalam kenyataan banyak variasi namun boleh dikatakan mengandung unsur dari satu, dua atau tiga tipe masyarakat ekonomi modern tersebut. Asumsi, karakteristik institusi, serta masing-masing metode penyelesaian masalah ekonominya adalah sebagai berikut.

1. Sistem Ekonomi Pasar Murni Kapitalisme. Dalam anggapannya setiap satuan ekonomi baik rumah tangga konsumen maupun perusahaan modern, memutuskan sendiri pilihan terbaik baginya dan secara keseluruhan untuk kepentingan seluruh masyarakat. Karakteristik utama kelembagaan adalah pemilikan perorangan atas sumber daya dan lembaga-lembaga bisnis (perusahaan) serta kebebasan memilih di antara para konsumen, pemilik sumber daya, dan produsen. Pemecahan tiga masalah pokok ekonomi didasarkan pada sistem pasar persaingan tanpa campur tangan pemerintah, berupa perencanaan atau pengendalian sektor ekonomi.
2. Sistem Ekonomi Sosial Liberal Demokratis (Ekonomi Campuran). Dasar asumsinya adalah diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaiki akibat buruk atas pilihan dan kebijakan satuan-satuan ekonomi individual di dalam masyarakat. Mereka tidak sepenuhnya bebas menentukan pilihan tindakan atau kebijakan. Karakteristik kelembagaan ditandai oleh pemilikan serta pilihan keputusan oleh swasta perorangan maupun oleh pemerintah. Tiga masalah pokok ekonomi diselesaikan dengan desentralisasi perencanaan ekonomi oleh pemerintah serta pengaturan sektor industri dasar dan sektor ekonomi lain yang dianggap penting.
3. Sistem Ekonomi Komunisme atau Sistem Sosialisme Otoriter. Pemerintah atau Negaralah yang paling mengetahui pilihan dan kebijakan terbaik dan bermanfaat bagi perekonomian sebagai keseluruhan dan bagi sebagian dari mereka. Satuan-satuan ekonomi sistem ini ditandai oleh pemilikan pemerintah atau negara atas sebagian terbesar sektor ekonomi industri dan pertanian. Di sini terdapat batasan atas pilihan individu yang ketat bila kepentingan satuan ekonomi bertentangan dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk

menyelesaikan tiga masalah ekonomi tersebut, rencana-rencana ekonomi disusun oleh badan atau lembaga perencanaan pusat dengan pengarahannya secara ketat oleh pemerintah. Sistem harga masih berlaku namun peranannya kecil dalam pelaksanaan rencana ekonomi pemerintah.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa ilmu ekonomi muncul ?
- 2) Masalah apa saja yang menjadi pokok permasalahan yang dihadapi oleh organisasi ekonomi!
- 3) Bedakan antara teori mikro ekonomi dan makro ekonomi !

Petunjuk awaban Latihan

- 1) Ilmu ekonomi muncul disebabkan oleh adanya kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlah dan ragamnya serta tersedianya sumber daya yang terbatas, namun mempunyai pilihan penggunaan.
- 2) Yang menjadi permasalahan pokok yang dihadapi organisasi ekonomi adalah apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa di produksi. Ini harus dipecahkan sebagai konsekuensi dari kelangkaan sumberdaya yang tersedia dan kebutuhan manusia yang tak terbatas.
- 3) Teori mikro ekonomi atau teori harga membahas perilaku ekonomi mengenai unit pengambil keputusan individu seperti para konsumen, pemilik sumber-sumber daya, perusahaan bisnis seperti halnya pasar-pasar individu dalam suatu perekonomian bebas. Ini berlawanan dengan teori makro ekonomi, yang mempelajari tingkat output agregat, pendapatan nasional, kesempatan kerja dan harga-harga komoditi dilihat dari suatu keseluruhan.



Rangkuman

Banyak manfaat yang diperoleh dari ilmu ekonomi baik sebagai pengetahuan, profesi maupun sebagai studi tentang masalah-masalah spesifik. Secara umum, ilmu ekonomi memberikan gambaran tentang organisasi perekonomian, yaitu bekerjanya mekanisme pasar yang merupakan dasar analisis bagi perumusan kebijakan ekonomi serta dampaknya.

Masalah ekonomi fundamental merupakan bidang studi ilmu ekonomi, karena dua alasan, yaitu kebutuhan, manusia beranekaragam dan jumlahnya tak terbatas, sementara itu, sumber daya yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa guna memenuhi kebutuhan adalah terbatas. Sumber daya produktif diolah menjadi output, atau menjadi input pada proses produksi tahap berikutnya. Produk akhir digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Banyak dikemukakan definisi tentang ilmu ekonomi, tetapi yang umumnya diterima bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat memilih dalam menggunakan beragam sumber daya produktif yang langka dan mempunyai alternatif penggunaan untuk memproduksi berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk konsumsi masa sekarang maupun masa mendatang di antara individu atau kelompok masyarakat.

Karena kenyataan langkanya sumber daya yang ada serta tak terbatasnya kebutuhan manusia, maka timbul tiga masalah pokok ekonomi yang dihadapi oleh setiap masyarakat ekonomi, yaitu apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi dengan menggunakan sumber daya langka. Solusi masalah tersebut tergantung pada asumsi dan karakteristik institusi atau sistem ekonomi yang bersangkutan. Ada tiga tipe sistem dasar, yaitu sistem ekonomi pasar murni kapitalisme, sistem ekonomi sosial dan demokratis (atau sistem ekonomi campuran), dan sistem ekonomi komunisme atau sistem sosialisme otoriter.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Teori adalah merupakan suatu....
 - A. asumsi
 - B. proposisi “jika-maka”
 - C. hipotesis
 - D. hipoteisis yang sah

- 2) Teori ekonomi mikro mempelajari bagaimana suatu perekonomian bebas menentukan....
 - A. harga barang-barang
 - B. harga jasa-jasa
 - C. harga sumber-sumber daya ekonomi
 - D. tidak satupun yang disebutkan diatas.

- 3) Mikro ekonomi terutama membahas tentang....
 - A. statistika komparatif, keseimbangan umum dan ilmu ekonomi positif,
 - B. statistika komparatif, keseimbangan parsial dan ilmu ekonomi normatif,

- C. dinamika, keseimbangan umum dan ilmu ekonomi positif,
 D. statistika komparatif, keseimbangan umum dan ilmu ekonomi positif.
- 4) Yang manakah dari pernyataan berikut tidak benar?
 A. mikro ekonomi terutama membahas persoalan apa, bagaimana dan untuk siapa sesuatu diproduksi
 B. mikro ekonomi terutama membahas perilaku ekonomi dari unit-unit pengambil keputusan secara individu apabila berada pada keseimbangan.
 C. mikro ekonomi terutama membahas alur waktu dan proses dengan mana posisi keseimbangan berubah kepada posisi yang lain.
 D. mikro ekonomi terutama membahas statistika komparatif dari pada dinamika.
- 5) Analisis keseimbangan umum adalah...
 A. segala sesuatu tergantung pada segala sesuatu yang lain
 B. ceteris paribus atau hal-hal lain dianggap sama.
 C. harga keseimbangan dari barang dan jasa tergantung pada keseimbangan kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran untuk faktor itu.
 D. harga keseimbangan dari faktor tergantung pada keseimbangan kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran faktor itu.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan
Belajar

2

Aktivitas Pelaku Ekonomi

A. AKTIVITAS EKONOMI

Ilmu ekonomi mempelajari hubungan antara keinginan manusia dengan sumber daya (*economic resources*). Keinginan manusia itu tidak terbatas jumlahnya, sedang sumber daya itu terbatas, baik dalam jumlah maupun dalam mutu. Dengan demikian terjadilah ketidakseimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya itu. Ketidakseimbangan inilah menimbulkan aktivitas ekonomi. Manusia laiu berusaha untuk mengatur penggunaan sumber daya itu sedemikian rupa agar mereka dapat memenuhi keinginan sebanyak mungkin. Semua kegiatan manusia ditengah masyarakat yang ditujukan kepada usaha untuk memenuhi segala keinginan yang tidak terbatas itu dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas dinamakan aktivitas ekonomi.

Jumlah barang dan/atau jasa yang dapat dihasilkan dengan menggunakan sejumlah sumber daya itu sangat tergantung dari cara yang dipergunakan dalam produksi. Misalnya seorang petani yang hanya mempergunakan cangkul untuk mengerjakan sawahnya tentu akan mendapatkan hasil kerja per satuan waktu lebih kecil daripada mempergunakan bajak yang ditarik dengan traktor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk adanya aktivitas ekonomi diperlukan tiga unsur, yaitu (a) keinginan manusia, (b) sumber daya, dan (c) cara berproduksi (*techniques of production*).

B. PELAKU-PELAKU AKTIVITAS EKONOMI

Pelaku-pelaku aktivitas ekonomi secara umum terdiri dari tiga unsur, yaitu *rumah-tangga*, *perusahaan*, dan *pemerintah*. Berikut ini diuraikan peranan mereka dalam aktivitas ekonomi.

1. Rumah-Tangga

Rumah tangga adalah pemilik dari berbagai faktor produksi. Sektor rumah-tangga ini memiliki (1) tenaga kerja (fisik dan otak); dan (2) modal (tanah, bangunan, peralatan modal, uang, dll). Mereka dapat menawarkan faktor-faktor produksi tersebut kepada

perusahaan. Sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ditawarkan, perusahaan memberikan berbagai jenis “pendapatan” kepada sektor rumah-tangga. Tenaga kerja menerima gaji atau upah, pemilik tanah dan bangunan menerima uang sewa, pemilik saham menerima keuntungan. Pendapatan tersebut oleh rumah-tangga akan digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan.

2. Perusahaan

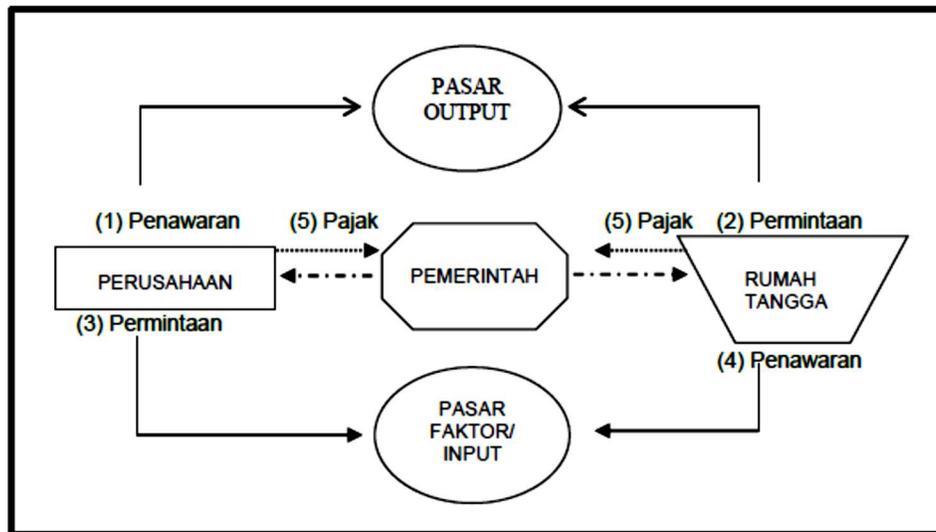
Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Seseorang atau sekumpulan orang tersebut dikenal dengan pengusaha. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimum. Oleh karena itu, pengusaha harus memiliki keahlian mengenai bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk agar dapat diperoleh keuntungan yang maksimum.

3. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah lembaga-lembaga atau badan-badan pemerintah yang ditugasi untuk mengatur perekonomian negara. Lembaga-lembaga ini antara lain, Bank Sentral, Departemen Pemerintahan, Pemerintah Daerah, Parlemen, TNI-POLRI, dan sebagainya. Pemerintah mengatur dan mengawasi aktivitas ekonomi rumah-tangga dan perusahaan, agar mereka melakukan aktivitas ekonomi dengan wajar dan tidak merugikan masyarakat banyak. Disamping tugas pengaturan dan pengawasan, pemerintah juga melakukan aktivitas ekonomi sendiri, terutama aktivitas yang oleh swasta dipandang kurang atau tidak menguntungkan. Aktivitas-aktivitas tersebut, misalnya pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, lapangan terbang, gedung sekolah, dan sebagainya). Disamping itu, juga menyediakan jasa-jasa penting, seperti angkutan kereta api, bus dan pesawat terbang, jasa telpon, pos, dan sebagainya.

Oleh karena itu sektor ekonomi juga dibedakan menjadi sektor pemerintah dan sektor swasta. Untuk membiayai aktivitas ekonomi ini, pemerintah mengenakan pajak kepada rumah-tangga dan perusahaan. Disamping itu juga berasal dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang dimilikinya.

Atas dasar uraian diatas, dapat digambarkan bagaimana hubungan antara ketiga pelaku pasar tersebut menjelaskan bagaimana hubungan antara rumah-tangga dan perusahaan baik melalui pasar barang maupun melalui pasar faktor produksi.



Gambar 1.2
Hubungan Pelaku Ekonomi Dalam Perekonomian

Aliran (1) menggambarkan penawaran berbagai jenis barang dan jasa oleh sektor perusahaan. Aliran (2) menggambarkan permintaan berbagai jenis barang dan jasa oleh sektor rumah-tangga. Dari hubungan tersebut dapat diketahui tiga hal: (a) Jenis barang dan jasa apa yang harus diproduksi, (b) tingkat harga dari masing-masing barang dan jasa tersebut, dan (c) tingkat produksi masing-masing barang dan jasa tersebut. Informasi ketiga hal ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan (produsen) dalam menentukan keputusan produksi. Keputusan produksi ini akan menimbulkan permintaan faktor-faktor produksi di dalam pasar faktor produksi. Aliran (3) menunjukkan permintaan faktor-faktor produksi oleh produsen. Aliran (4) menunjukkan penawaran faktor-faktor produksi oleh rumah-tangga. Aliran (5) menggambarkan peran pemerintah, yaitu pengaturan dan pengawasan.

4. Keinginan Manusia

Sudahlah wajar apabila manusia itu mempunyai keinginan yang timbul karena kebutuhannya. Keinginan manusia itu pada dasarnya dibagi atas dua bagian besar, yaitu keinginan pokok dan keinginan tambahan. Keinginan pokok merupakan kebutuhan utama sedangkan keinginan tambahan merupakan kebutuhan sekunder. Termasuk keinginan pokok ialah keinginan akan makan, pakaian dan perumahan. Keinginan lain di luar keinginan pokok merupakan keinginan tambahan.

Manusia berkeinginan akan makanan, karena makan itu sangat dibutuhkan jasmani. Tanpa makanan proses pertumbuhan manusia akan terhenti, organ-organ tubuh tidak lagi dapat menjalankan fungsinya, hingga dapat menimbulkan kematian. Manusia menginginkan pakaian, karena pakaian itu berguna untuk melindungi tubuh. Keinginan

manusia akan perumahan timbul, karena pada waktu malam manusia memerlukan tempat untuk beristirahat dan tidur.

Sesuai dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia, dan karena pengaruh kemajuan manusia di bidang ilmu dan teknologi, keinginan manusia itu terus meningkat, sehingga selain keinginan pokok di atas manusia mempunyai keinginan tambahan yang sangat banyak macam dan ragamnya. Keragaman keinginan ini ditentukan oleh berbagai faktor antara lain faktor-faktor kebudayaan, tempat, status seseorang dalam masyarakat, selera, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, adat istiadat, dan lain-lain.

Dengan beraneka ragamnya keinginan manusia itu, barang-barang dan/atau jasa-jasa yang dibutuhkannya juga beraneka ragam. Untuk makanan misalnya, manusia itu memerlukan aneka macam makanan sesuai dengan keanekaragaman selera manusia. Model pakaian yang diciptakan harus pula berbagai macam sesuai dengan selera, umur, jenis kelamin dan status seseorang dalam masyarakat. Manusia tidak lagi hanya ingin memenuhi kebutuhan jasmaninya, tetapi juga telah sangat mementingkan keinginan-keinginan yang bersifat rohaniah. Untuk itu dihasilkan orang berbagai macam kesenian, objek-objek pariwisata dan sebagainya. Keinginan akan perawatan kesehatan melahirkan berbagai macam obat-obatan dan memerlukan dokter-dokter, perawat-perawat dan rumah-rumah sakit beserta segala macam peralatannya. Keinginan manusia bepergian dari satu tempat ke tempat lain telah menghasilkan berbagai macam kendaraan, sedang keinginan manusia untuk berhubungan dengan orang lain dan tempat lain telah pula menghasilkan radio, televisi, telepon, pos dan sebagainya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa keinginan manusia itu mempunyai dua ciri khusus. Ciri pertama, ialah bahwa keinginan manusia itu beraneka ragam. Ciri kedua ialah bahwa keinginan manusia itu tanpa batas.

Pengertian tanpa batas dari keinginan manusia adalah dalam arti umum bukanlah dimaksudkan bahwa keinginan seseorang akan makan misalnya. Tidak ada batasnya. Keinginan akan makan tetap ada batasnya, yakni sampai kenyang. Yang dimaksudkan keinginan tanpa batas ialah tidak habis-habisnya keinginan manusia itu. Bila satu keinginan telah tercapai, maka akan muncullah keinginan lain. Bila keinginan lain ini telah terpenuhi pula, muncul lagi keinginan baru, dan demikian seterusnya. Setiap kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan satu keinginan telah menimbulkan suatu keinginan baru.

Keinginan baru yang timbul akibat usaha memenuhi keinginan-keinginan lama sangat penting artinya bagi perluasan keinginan-keinginan manusia. Ini berarti bahwa keinginan-keinginan manusia yang tanpa batas itu telah menyebabkan tidak dapat dihentikannya kegiatan-kegiatan ekonomi, yang berarti akan terus berlangsungnya aktivitas ekonomi.

Tingkat kepuasan yang telah dicapai oleh suatu masyarakat tertentu dalam memenuhi keinginan-keinginannya amat sulit untuk diukur. Orang mencoba memberikan ukuran dengan menggunakan pendapatan per kapita, kadang-kadang

dengan menggunakan pendapatan kotor per kapita (*gross per-capita income*) atau pendapatan bersih per kapita (*net per-capita income*). Dengan ukuran ini orang mengharapkan dapat mengetahui taraf hidup (*level of living*) suatu masyarakat. Tapi ukuran ini tidak selalu tepat menunjukkan taraf hidup itu. Suatu masyarakat dapat saja mempunyai pendapatan perkapita yang tinggi, sedang mayoritas dari masyarakat itu tetap amat miskin. Ini misalnya terjadi apabila pendapatan masyarakat yang tinggi itu hanya dinikmati oleh sejumlah kecil orang-orang kaya saja dan tidak merembes kepada mayoritas dari penduduk.

Apakah taraf hidup suatu masyarakat telah tinggi atau masih rendah haruslah dihubungkan dengan masa (*historical time*) dan letak daerah (*geographical area*) masyarakat tersebut. Apabila masyarakat Indonesia lima puluh tahun yang lalu mempunyai taraf hidup seperti orang Indonesia sekarang ini, mungkin sekali mereka akan puas. Begitu pula taraf hidup yang oleh rakyat di Asia telah dianggap tinggi, bagi masyarakat di Arnerika atau Eropa merupakan taraf hidup yang masih amat rendah.

5. Sumber-sumber Daya

Cepat atau lambatnya tingkat kepuasan keinginan manusia itu dapat dipenuhi, dibatasi oleh jumlah dan mutu sumber-sumber daya yang telah dikenal. Sumber-sumber daya diartikan sebagai sumber-sumber yang mampu menghasilkan barang-barang untuk memuaskan keinginan. Banyak sekali macam ragam sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, seperti segala macam tenaga kerja, semua jenis bahan baku, tanah, mesin-mesin, bangunan-bangunan, bahan-bahan setengah jadi dan sebagainya. Walaupun demikian banyak jenis ragam sumber-sumber daya, ahli-ahli ekonomi telah mengklasifikasikan itu dalam beberapa kelompok. Leftwich mengklasifikasikan sumber daya itu dalam dua golongan, yaitu tenaga kerja (*human resources*) dan modal (*non-human resources*). Sumitro mengklasifikasikan sumber daya atas empat golongan, yaitu kekayaan alam (natural seperti tanah, bahan tambang, kekayaan hutan, dan sebagainya), modal (dalam arti peralatan yang digunakan dalam proses produksi, seperti mesin-mesin, gedung-gedung pabrik, dan sebagainya), tenaga kerja dan keahlian manusia untuk mengatur sumber-sumber produksi sehingga dapat menghasilkan barang-barang dan/atau jasa-jasa sebanyak-banyaknya untuk memenuhi keinginan manusia.

Kedua macam klasifikasi itu pada hakekatnya tidaklah berbeda. Perbedaannya terletak kepada pandangan para ahli ekonomi terhadap pengertian modal dan keahlian. Leftwich menganggap kekayaan alam sebagai modal, sedang Sumitro menganggapnya sebagai modal khusus yang perlu dipisah dari modal umum. Begitu pula mengenai keahlian, Leftwich memandang keahlian itu melekat pada tenaga kerja (*human resources*) tapi Sumitro menganggap perlu untuk memisahkan faktor keahlian dari tenaga kerja. Dua pengusaha yang tidak sama keahliannya mengorganisasikan perusahaannya akan mendapatkan hasil yang lain, walaupun sumber-sumber daya lainnya yang dipakai sama kualitas dan jumlahnya.

Perlu kiranya dikemukakan perbedaan antara modal dan uang. Uang bukanlah modal menurut pengertian modal yang dipergunakan dalam buku ini. Sebabnya ialah uang secara sendiri tidaklah dapat menghasilkan apa-apa. Fungsi uang ialah sebagai alat penukar untuk memudahkan terjadinya pertukaran diantara sumber-sumber produksi dan diantara barang-barang dan/atau jasa-jasa.

Disamping keanekaragaman sumber-sumber daya itu, mereka mempunyai ciri-ciri umum, yakni (a) jumlahnya terbatas, (b) dapat digunakan untuk membuat berbagai macam barang, dan (c) mampu berkombinasi dengan sumber-sumber daya lain untuk menghasilkan sesuatu barang tertentu. Kerana terbatas jumlahnya itulah maka sumber-sumber tersebut merupakan sumber-sumber ekonomi. Barang-barang yang tidak terbatas jumlahnya, seperti udara misalnya, bukan merupakan sumber ekonomi. Barang-barang semacam itu dinamakan barang bebas (*free resources*). Jadi, barang bebas ialah barang yang untuk mendapatkannya tidak perlu dibayar atau barang yang tidak mempunyai harga. Jika semua barang merupakan barang bebas, tidaklah akan ada masalah ekonomi. Jadi barang-barang bebas tidak diperlukan dalam analisa ekonomi. Hanya sumber-sumber daya lah yang menarik perhatian untuk digunakan dalam analisa ekonomi.

Kalau diperhatikan jumlah penduduk dunia secara keseluruhan, seakan-akan dunia ini tidak kekurangan tenaga kerja. Tetapi haruslah diingat bahwa jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, kesehatan dan penyebaran penduduk. Karena faktor-faktor ini lah maka tenaga kerja menjadi masalah dalam ekonomi.

Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi, tiap tahunnya terus menunjukkan pertambahan. Tetapi pertambahan itu lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan barang-barang dan/atau jasa-jasa adalah terbatas, hingga ia merupakan masalah yang penting dalam ekonomi.

Keserbagunaan sumber-sumber daya tertentu sangat tergantung pada kemampuan sumber daya tersebut untuk dapat digunakan bagi kepentingan yang berbeda-beda. Misalnya, biji besai dapat digunakan untuk berbagai keperluan dalam pembuatan barang-barang. Sebaliknya tenaga-tenaga ahli yang sifatnya sangat khusus tidak selalu dapat digunakan untuk keperluan lain di luar keahlian khususnya itu.

6. Cara-cara Berproduksi

Cara pembuatan suatu barang pada umumnya berada di luar bidang ekonomi. Itu termasuk bidang tehnik. Tetapi persoalan-persoalan barang-barang dan/atau jasa-jasa apa yang harus diproduksi, berapa banyak barang-barang itu harus diproduksi, dan cara-cara mana yang harus digunakan serta sumber-sumber daya yang akan dipakai untuk memproduksi barang-barang dan/atau jasa-jasa tersebut sehingga tercapai pembiayaan yang minimal, adalah termasuk dalam bidang ekonomi dan merupakan persoalan-persoalan yang harus diperhatikan oleh ahli-ahli ekonomi.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bagaimana sistem harga pasar persaingan menyelesaikan tiga masalah pokok yang dihadapi oleh setiap organisasi ekonomi . Jelaskan bagaimana logikanya?
- 2) Kemukakan pendapat Anda bekerjanya sistem harga persaingan terhadap perekonomian.
- 3) Bagaimana peran perusahaan produsen dan rumah tangga konsumen dalam gambar aliran pertukaran tak langsung. Jelaskan !

Petunjuk jawaban latihan

- 1) Apa dan berapa yang diproduksi adalah barang dan jasa yang harganya tinggi dan menguntungkan secara maksimal. Bagaimana harus diproduksi dengan kombinasi faktor yang memberikan biaya terendah memilih penggunaan faktor produksi yang harganya murah. Untuk siapa diproduksi merupakan penyelesaian masalah distribusi, yaitu lebih banyak kepada yang penghasilannya tinggi, lihat dalam KB 1
- 2) Meskipun telah terlihat logika kebaikan dan manfaatnya dengan mencapai kesejahteraan optimal, tetapi kritiknya adalah persaingan tak selalu hasilnya baik, persaingan melemahkan kedaulatan konsumen, mereka yang efisien memperoleh manfaat besar, dan systemnya tidak berjalan bila ada kegagalan pasar.
- 3) Pelajari aliran melingkar barang dan jasa, uang dan fakta produksi serta penghasilan, lalu uraikan aliran ini serta komponen dan alasannya.



Rangkuman

Metodologi ilmu ekonomi bermula dari pengumpulan dan penyusunan fakta yang relevan secara sistematis, penyusunan, dan perumusan teori atau prinsip serta pengujian. Hasilnya dapat digunakan untuk menyusun kebijakan ekonomi. Jadi pada dasarnya merupakan metode deduktif.

Penyajian kesimpulan berupa teori atau model ekonomi bisa berbentuk uraian verbal (esai), tabel angka atau kualitatif, grafik, atau berbentuk persamaan matematika. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manfaat teori atau prinsip adalah dapat membantu mengungkapkan mengapa dan bagaimana prosesnya dan dapat digunakan sebagai basis atau dasar bagi penyusunan kebijakan ekonomi. Namun demikian model mempunyai kelemahan, yaitu abstraksi yang berlebihan membuatnya

jauh dari realitas dan penyusunan model cenderung tak mempertimbangkan nilai-nilai moral.

Kebijakan ekonomi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan prinsip atau teori yang telah disusun. Tujuan-tujuan tersebut merupakan hal-hal universal, yaitu pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, stabilitas harga, kebebasan ekonomi, distribusi pendapatan, dan jaminan ekonomi berupa kesejahteraan sosial.

Perkembangan ilmu ekonomi dalam kurun waktu sekitar dua ratus tahun terakhir, bermula dari karya klasik A. Smith dan D. Ricardo yang mendiskusikan tentang teori nilai guna dan nilai tukar. Paradoks nilai air-berlian belum terpecahkan sampai perkembangan berikutnya, yaitu munculnya kaum marjinalis atau mazhab Austria. Menurut mereka nilai guna marjinal yang menentukan nilai barang dan bukan banyaknya kerja yang diperlukan untuk membuatnya. A. Marshall kemudian mencoba menyatukan dengan analisis Keseimbangan parsial permintaan dan penawaran pasar. Akhirnya, L. Walras mencoba, menggambarkan keseimbangan simultan secara sistematis yang mencerminkan hubungan antara berbagai pasar dan pelaku ekonomi.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Unsur-unsur yang ada pada sistem ekonomi pasar adalah...
 - A. hanya kepemilikan pribadi karena transaksi hanya terjadi antara orang dengan orang.
 - B. disamping kepemilikan pribadi adalah kebebasan berusaha, kepentingan pribadi, dan persaingan yang mencakup transaksi dipasar.
 - C. kelangkaan barang dipasar yang menyebabkan barang-barang dan jasa harus dibeli dan dibayar untuk memperolehnya.
 - D. yang sangat primitif pun harus melibatkan transaksi dengan menggunakan uang atau alat tukar

- 2) Kelangkaan suatu sumber daya ekonomi disuatu perekonomian...
 - A. menimbulkan kenaikan sewa atau harganya dan pengusaha pasti bisa menggantinya.
 - B. menurunkan pemakaian dalam proses produksi dan menggantinya
 - C. mempengaruhi pemakaiannya dalam proses produksi meskipun harganya lebih murah.
 - D. tidak akan terjadi kecuali sumber daya manusia (tenaga kerja).

- 3) Dalam pasar faktor-faktor produksi pada skema aliran melingkar....
- uang asing ditukar dengan ekspor kita dan uang kita ditukar dengan ntuk ekspor mereka dikurangi dengan tarif bea masuk.
 - pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa ditukar dengan pembayaran pajak perusahaan.
 - faktor-faktor produksi digunakan dalam proses produksi pembuatan barang-barang dan jasa-jasa.
 - uang ditukar dengan jasa faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja dan modal keuangan.
- 4) Menurut skema aliran meningkat sederhana
- sektor rumah tangga menerima pendapatan dari penjualan sumber daya (faktor_faktor produksi) yang dimiliki.
 - keseluruhan pendapatan dibelanjakan pada barang-barang dan jasa-jasa konsumsi.
 - aliran penpatan di sector rumah tangga sama dengan aliran pengeluaran konsumen ke sector perusahaan.
 - kenaikan pengeluaran investasi pasti diikuti oleh pengangguran.
- 5) Jika Anda adalah seorang pekerja dan juga merupakan konsumen rumah tangga, maka Anda....
- penjual dipasar output dan pembeli dipasar faktor produksi.
 - penjual dipasar output dan penjual dipasar faktor produksi
 - pembeli dipasar output dan penjual dipasar faktor produksi
 - pembeli dipasar output dan pembeli dipasar faktor produksi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan
Belajar

3

Metodologi Ilmu Ekonomi

Metodologi ilmu ekonomi bermula dari pengumpulan dan penyusunan fakta yang relevan secara sistematis, lalu penyusunan teori atau prinsip yang perlu pengujian dan verifikasi untuk kemudian dijadikan dasar bagi penyusunan kebijakan ekonomi. Di samping itu, ilmu ekonomi terus berkembang sejak kelahirannya, dari paham Klasikal terus mengalami perkembangan analisis dan pemikiran. Dalam konteks yang masih bersifat umum, bahwa ilmu ekonomi mencoba menerangkan perilaku umat manusia dalam menggunakan alat-alat pemuas kebutuhan yang adanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka yang biasa dikatakan jumlahnya tidak terbatas. Pada hakekatnya dunia yang nyata ini sangatlah kompleks. Perbuatan seseorang atau perilaku seseorang di dalam masyarakat merupakan bagian dari sejumlah masalah kompleks tersebut yang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor seperti: politik, sosial, psikologi dan sebagainya. Teori ekonomi pada azasnya hanya menelaah salah satu dari sekian banyak aspek kehidupan seseorang dalam masyarakat, yaitu aspek ekonominya. Ini berarti bahwa kita harus dapat membedakan aspek ekonomi dengan aspek-aspek lainnya, sekalipun kita tidak dapat memisahkannya.

Oleh karena yang menarik perhatian kita hanyalah aspek ekonomi, maka aspek-aspek lainnya kita abaikan dan inilah yang disebut sebagai tindakan abstraksi. Meskipun kita melupakan semua aspek yang bukan ekonomi, namun permasalahan juga masih sering terlalu kompleks untuk menuju kearah gambaran yang lebih jelas hingga kita menemukan semacam gambaran yang lebih berarti, oleh karena pada umumnya tidak sedikit jumlah macam variabel-variabel ekonomi yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai hubungan dengan masalah-masalah yang kita persoalkan. Untuk hal yang demikian itu, kita terpaksa memilih diantara variabel-variabel tersebut yang dalam perkiraan kita bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai peranan besar, dan bisa dipakai dalam model analisa ekonomi yang dipergunakan. Model analisa ekonomi atau *economic model* didefinisikan sebagai konstruksi teoritis atau kerangka analitis yang terdiri dari satu rangkaian asumsi-asumsi dari mana kesimpulan-kesimpulan kita turunkan. Dalam menyusun model analisa ekonomi tersebut kita menentukan asumsi-asumsi mengenai hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang kita pilih tersebut.

Langkah selanjutnya ialah, dari asumsi yang kita pilih tersebut disusun menjadi sebagai model ekonomi yang merupakan turunan dari kesimpulan-kesimpulan teoritis. Menurunkan kesimpulan-kesimpulan dari hal yang umum ke hal yang khusus, biasanya disebut dengan melakukan analisa deduksi. Yang dilakukan di dalam teori ekonomi mikro pada umumnya hanya sampai pada langkah seperti ini. Kesimpulan-kesimpulan teoritis ini pada akhirnya akan dapat pula dipergunakan untuk menyusun model-model analisa ekonomi lainnya.

Kesimpulan-kesimpulan teoritis yang dihasilkan tersebut apabila diturunkan secara betul dikatakan berlaku secara abstrak universal, yaitu berlaku dimanapun juga dan bilamanapun juga, asalkan dipenuhi syarat bahwa kenyataan dalam dunia yang lahir sejalan dengan asumsi-asumsi yang terbentuk dalam model analisa ekonomi yang kita pakai. Apabila ternyata asumsi yang kita pakai tidak sesuai dengan dunia nyata, maka hasil kesimpulan yang kita turunkan tendensinya juga akan menyimpang dari kenyataan, sebagai contoh:

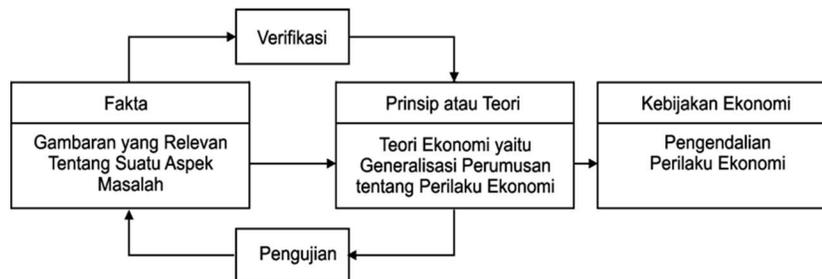
Dengan menggunakan asumsi bahwa sebuah rumah tangga perusahaan selalu berusaha memaksimalkan keuntungan, kita sampai kepada kesimpulan bahwa meningkatnya permintaan akan produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan akan mengakibatkan bertambah besarnya keuntungan yang diperoleh atau bertambah kecilnya kerugian yang diderita oleh perusahaan yang bersangkutan.

Bisa saja terjadi bahwa karena sesuatu hal sebuah rumah tangga perusahaan tidak rasional; hingga meningkatnya permintaan akan produk yang dihasilkan tidak mengakibatkan meningkatnya keuntungan, hal mana misalnya disebabkan tambahan hasil penjualan dipergunakan untuk membiayai bertambahnya jumlah karyawan perusahaan.

Apabila banyak kesimpulan-kesimpulan teoritis yang menyimpang dari kenyataan, maka kalau kita tidak hati-hati, kita kan terperosot kearah kebijaksanaan-kebijaksanaan yang hasilnya justeru berlawanan daripada apa yang kita harapkan. Oleh karena itu pula kita perlu menguji validitas daripada teori dengan cara membandingkan kesimpulan-kesimpulan teoritis dengan dunia empiris. Pengujian teori tidaklah semudah yang kita ungkapkan, karena sekali lagi dunia yang nyata sangatlah kompleks. Pada umumnya buku teks ekonomi mikro tidak mempersoalkan hal semacam ini. Mengenai dunia empiris tersebut terdapat bermacam-macam metode-metode yang bisa dipakai dalam melaksanakan pengujian bahkan pengkajian teori ekonomi, dan literatur yang mendukung untuk kesemuanya terdapat dalam statistik dan ekonometrik.

Fokus ilmu ekonomi adalah menyusun prinsip-prinsip ekonomi yang kemudian digunakan untuk merumuskan kebijakan ekonomi. Kotak pertama menggambarkan pengumpulan fakta yang relevan tentang aspek atau masalah ekonomi. Tahap ini disebut sebagai ekonomi deskriptif. Dari fakta lalu bisa disusun prinsip ekonomi dan teori atau

analisis ekonomi. Selanjutnya berdasarkan fakta tentang perilaku ekonomi dapat dirumuskan kebijakan ekonomi yang merupakan upaya penyelesaian untuk memperbaiki atau untuk menghindari masalah yang dikemukakan dan sedang dianalisis, ini disebut ekonomi terapan.



Gambar 1.3
Hubungan antara Fakta, Prinsip, dan Kebijakan Ekonomi

Semua ilmu pengetahuan selalu didasarkan pada data empirik berupa fakta yang merupakan hasil pengamatan. Dalam ilmu ekonomi, fakta meliputi perilaku ekonomi perorangan atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan produksi, pertukaran, serta konsumsi barang-barang dan jasa-jasa. Tugas pengumpulan fakta bisa merupakan hal kompleks karena dalam kenyataan terdapat hubungan yang luas dan rumit. Dalam hal ini harus dibedakan dulu antara fakta ekonomi dan fakta nonekonomi. Bila pengumpulan telah selesai sering kali mereka tidak mempunyai hubungan satu sama lain.

Teori, prinsip atau analisis ekonomi merupakan penyusunan fakta secara sistematis, interpretasi serta generalisasinya. Fakta-fakta disusun, kemudian dianalisis dan ditafsirkan hubungan antara satu dengan lain. Teori dan fakta tidak dapat dipisah karena tanpa keduanya akan tidak berarti. Fakta menjadi alat penguji kebenaran suatu teori atau prinsip, sedangkan prinsip disusun berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan.

Dalam metodologi ekonomi dikenal beberapa istilah, yaitu hukum, prinsip, teori dan model; yang semua pada dasarnya mempunyai arti yang sama, yaitu menyatakan regularitas (keajegan) atau generalisasi tentang perilaku perorangan dan lembaga. Hukum merupakan hal yang dianggap selalu benar. Tetapi dalam ilmu ekonomi, keajegan hukum ekonomi mengandung derajat ketepatan yang berbeda dengan hukum pada bidangbidang ilmu lain. Demikian juga prinsip dan teori ekonomi mengandung unsur derajat ketepatan yang berbeda.

Ilmu ekonomi sering menggunakan model, yaitu gambaran penyederhanaan dunia nyata yang menunjukkan hubungan antara data atau variabel yang relevan. Misalnya hubungan antara dua variabel penting seperti harga suatu produk dan jumlah yang konsumen ingin membeli, yang disebut sebagai hukum permintaan. Ini disebut

hukum, karena hanya kebiasaan saja. Istilah hukum, prinsip, teori, atau model akan digunakan sejauh hanya menunjukkan generalisasi serta abstraksi.

Mengapa digunakan generalisasi? Hal ini karena dunia nyata merupakan dan mengandung fakta yang kompleks dan membingungkan. Misalnya kita ingin menyatakan tentang rata-rata pendapatan yang diterima oleh rumah tangga di wilayah tertentu pada tahun tertentu, katakanlah selama Tahun 2005. Misalkan rata-rata pendapatan tersebut adalah sebesar Rp 7.500,00 merupakan generalisasi dari pendapatan tiap rumah tangga selama tahun tersebut di wilayah tertentu. Objek atau laboratorium ekonomi adalah masyarakat di dunia nyata di mana perilakunya tidak dapat diisolasi.

Karena situasi dan kondisi dalam masyarakat selalu berubah maka generalisasi suatu gejala sulit dilakukan, maka perlu dibuat asumsi atau anggapan bahwa hal-hal lain tidak berubah dalam analisis data. Katakanlah kita sedang menganalisis hubungan antara harga barang X dengan banyaknya (kuantitas) yang dibeli, di sini dianggap hal-hal lain tetap tak berubah, dan ini disebut anggapan *ceteris paribus*.

Berikut ini adalah contoh mengapa anggapan di atas penting artinya. Misalnya kita sedang menganalisis hubungan antara harga barang X dengan kuantitas yang diminta akan barang tersebut. Seperti diketahui dan diamati bahwa jumlah yang diminta tidak hanya dipengaruhi harganya saja tetapi juga oleh harga barang-barang lain baik substitusi (pengganti) maupun komplemen (pelengkap)-nya. Dengan anggapan *ceteris paribus*, maka kita bisa menghindari komplikasi dunia nyata hingga kesimpulan serta generalisasi dapat dirumuskan. Kita hanya menyusun teori atau prinsip saja. Kenaikan harga, misalnya, mempunyai efek menurunkan jumlah yang diminta namun dalam kenyataan mungkin pendapatan juga naik pada waktu yang sama dan ini menyebabkan kenaikan jumlah yang diminta. Efek yang terakhir lebih kuat dan ini yang nampak gejalanya di dunia nyata. Sekalipun hal ini tidak mengurangi arti teori atau prinsip, tidak berarti bahwa peristiwa kenaikan pendapatan menyebabkan penyimpangan prinsip atau teori, dan tidak mengganggu kebenaran teori.

Unsur lain yang terkandung dalam teori-teori atau prinsip-prinsip ekonomi adalah abstraksi atau penyederhanaan dunia nyata. Sayang sekali bila dilakukan terlalu banyak penyederhanaan maka teori-teori atau prinsip-prinsip yang dihasilkan darinya tidak praktis dan tidak realistis. Kesimpulan yang sederhana dan dangkal akan membingungkan dalam mengambil kesimpulan teori, karena itu abstraksi atau generalisasi yang dilakukan harus didasarkan pada pertimbangan praktis agar bisa ditarik kesimpulan secara logis tanpa menghilangkan atau mengabaikan hal-hal atau variabel-variabel dominan dalam dunia nyata. Oleh karena itu, secara lebih spesifik, teori ekonomi dirumuskan sebagai model ekonomi yang mencakup abstraksi dan generalisasi gambaran suatu segmen ekonomi. Jadi, teori yang baik harus didasarkan pada realitas yang disederhanakan tanpa menghilangkan kenyataan atau variabel-variabel penting (utama) yang ada dalam masyarakat.

Cara penyajian teori atau model ekonomi secara spesifik adalah dengan bentuk uraian verbal, tabel angka, persamaan matematis, atau berbentuk grafik. Tabel dan grafik bisa saling mengganti. Dua bentuk penyajian ini merupakan penyajian sederhana, karena hanya bisa menyajikan dua dimensi yang menunjukkan hubungan dua variabel. Bentuk tabel lebih luas manfaat penggunaannya karena bisa menghubungkan dua atau beberapa variabel bersama-sama. Uraian verbal bisa menggambarkan hubungan beberapa variabel secara lebih banyak dan lengkap yang mencakup pula hal-hal atau variabel-variabel non-parametrik, yaitu variabel-variabel yang tidak bisa di kuantifikasi dan bahkan bisa memasukkan variabel-variabel nonekonomi. Kelemahan penyajian verbal adalah memerlukan uraian panjang dan kadangkadang tak jelas. Akhirnya bentuk penyajian persamaan matematis dapat digunakan untuk menyajikan hubungan antara banyak variabel secara singkat dan jelas serta menunjukkan efek atau hubungan antara variabel satu dengan lain. Kelemahan utama penyajian matematis adalah dalam penyusunan persamaan untuk mewakili berbagai variabel penting di dunia nyata.

Dari empat bentuk penyajian teori atau model tersebut, bentuk grafik dan tabel banyak dijumpai dan digunakan pada tingkat pengantar karena keduanya sederhana dan lebih mudah dipahami di samping bentuk penyajian persamaan matematis dan uraian verbal. Namun demikian bentuk penyajian matematis akan juga diberikan sebagai contoh pengenalan.

Sebagai contoh lihat model yang menunjukkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah yang diminta. Hubungan ini merupakan skedul permintaan atau kurva permintaan. Skedul merupakan penyajian dengan menggunakan tabel sedangkan kurva merupakan penyajian dengan menggunakan grafik. Dua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif. Secara verbal hubungan ini dinyatakan sebagai berikut. Pada harga lebih tinggi maka jumlah yang diminta akan berkurang atau menurun. Dengan kata lain, bila harga suatu barang naik maka jumlah yang diminta akan menurun, dan begitu sebaliknya bila harganya turun.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebagai salah satu ilmu pengetahuan metodologi apa yang diterapkan ilmu ekonomi dalam pengambilan keputusan?
- 2) Jelaskan apa hubungan antara faktor, hukum, asumsi, hipotesis, model, dan prinsip atau teori.
- 3) A. Marshall mengemukakan mengenai keseimbangan pasar secara parsial. Jelaskan dan apa inti pokoknya.

Petunjuk Jawaban Latihan.

- 1) Metodologi yang digunakan bisa induktif atau deduktif dalam menggeneralisasikan atau pengambilan keputusan secara umum. Lihat dan baca uraian mengenai metodologi. Ini menyangkut fakta, pengujian, verifikasi, dan perumusan perinsip atau teori yang bisa digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan.
- 2) Fakta adalah kumpulan kenyataan yang disajikan secara sistematis menyangkut yang relevan merupakan statistic deskripsi. Hukum adalah suatu pernyataan yang pasti benar, asumsi adalah yang sementara berlaku untuk mempermudah, hipotesis adalah pernyataan yang belum dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, model adalah penyederhanaan dunia nyata, dan prinsip atau teori adalah pernyataan yang telah diuji kebenarannya. Semua merupakan rangkaian untuk membuat kesimpulan umum berupa teori atau prinsip, rumuskan atau susun dulu hipotesis, kumpulkan fakta, uji dan verifikasi hipotesisnya, gunakan model dan alat analisis ilmiah.
- 3) Pelajari kurva permintaan dan penawaran. Ini merupakan keseimbangan disatu pasar komoditi atau sumber tertentu secara terpisah tanpa melihat inapknya pada pasar lain. Gunting Marshall menyatakan harga dan kuantitas keseimbangan pasar ditentukan oleh permintaan konsumen dan penawaran produsen, yaitu biaya dan manfaat yang diperoleh dengan konsep pendekatan marjinal.



Rangkuman

Metodologi ilmu ekonomi bermula dari pengumpulan dan penyusunan fakta yang relevan secara sistematis, penyusunan, dan perumusan teori atau prinsip serta pengujian. Hasilnya dapat digunakan untuk menyusun kebijakan ekonomi. Jadi pada dasarnya merupakan metode deduktif.

Penyajian kesimpulan berupa teori atau model ekonomi bisa berbentuk uraian verbal (esai), tabel angka atau kualitatif, grafik, atau berbentuk persamaan matematika. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manfaat teori atau prinsip adalah dapat membantu mengungkapkan mengapa dan bagaimana prosesnya dan dapat digunakan sebagai basis atau dasar bagi penyusunan kebijakan ekonomi. Namun demikian model mempunyai kelemahan, yaitu abstraksi yang berlebihan membuatnya jauh dari realitas dan penyusunan model cenderung tak mempertimbangkan nilai-nilai moral.

Kebijakan ekonomi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan prinsip atau teori yang telah disusun. Tujuan-tujuan tersebut merupakan hal-hal universal, yaitu pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, stabilitas harga, kebebasan ekonomi, distribusi pendapatan, dan jaminan ekonomi berupa kesejahteraan sosial.

Perkembangan ilmu ekonomi dalam kurun waktu sekitar dua ratus tahun terakhir, bermula dari karya klasik A. Smith dan D. Ricardo yang mendiskusikan tentang teori nilai guna dan nilai tukar. Paradoks nilai air-berlian belum terpecahkan sampai perkembangan berikutnya, yaitu munculnya kaum marjinalis atau mazhab Austria. Menurutnya nilai guna marjinal yang menentukan nilai barang dan bukan banyaknya kerja yang diperlukan untuk membuatnya. A. Marshall kemudian mencoba menyatukan dengan analisis Keseimbangan parsial permintaan dan penawaran pasar. Akhirnya, L. Walras mencoba, menggambarkan keseimbangan simultan secara sistematis yang mencerminkan hubungan antara berbagai pasar dan pelaku ekonomi.



Tes Formatif 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Fakta dalam ilmu meliputi...
 - A. perilaku ekonomi perusahaan-perusahaan besar yang sangat berpengaruh dan sangat menentukan.
 - B. hal-hal yang sesungguhnya sama dengan non ekonomi karena keduanya tak ada hubungannya.
 - C. gambaran yang relevan tentang suatu aspek masalah ekonomi.
 - D. masalah-masalah yang tak ada hubungannya dengan produksi dan konsumsi barang dan jasa.

- 2) Teori ekonomi adalah.....
 - A. sama dengan model ekonomi karena keduanya digunakan untuk meramalkan
 - B. pernyataan yang telah diuji secara ilmiah kebenarannya.
 - C. hal yang tak perlu diperhatikan karena ia hanya merupakan tebakan saja.
 - D. gambaran mengenai hal yang nyata tetapi direayasa untuk kepentingan tertentu.

- 3) Hipotesis mempunyai arti.....
 - A. kenyataan di dunia
 - B. syarat-syarat berlakunya teori
 - C. penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam uraian teori dan kesimpulan
 - D. preposisi tentang perilaku di dunia nyata.

- 4) Peranan asumsi dalam teori ekonomi adalah.....
- menambah realistik teori tersebut
 - membuktikan ketelitian teori tersebut
 - membedakan ilmu ekonomi dari ilmu sosial lain
 - menyederhanakan dan memfokuskan teori tersebut.
- 5) Asumsi ceteris paribus teori ekonomi adalah.....
- bila harga turun maka jumlah yang diminta naik
 - semua hal-hal yang lain tetap sama tak berubah
 - apa yang benar untuk satu bagian juga benar untuk keseluruhan
 - penurunan jumlah pengangguran menyebabkan peningkatan inflasi.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) D
- 3) D
- 4) C
- 5) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) B
- 3) D
- 4) A
- 5) C

Tes Formatif 3

- 1) C
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) B

Daftar Pustaka

- Djojohadikusumo, S. (1957). *Ekonomi umum I*. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Leftwich, R. H. (1966). *The price system and resource allocation*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar ekonomi: Mikro dan makro*. Yogyakarta.
- Mansoer, F. W. (2017). *Pengantar ekonomi mikro*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Sumarsono, S. (2007). *Ekonomi mikro: Teori dan soal latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.